

Pengaruh *Supply Chain Integration* Terhadap *Business Performance* Pada UMKM Fashion Di Surabaya

Fitri Novika Widjaja, SubhaNadhiba Chanti, Antonius Budhiman Setyawan

Jurusan Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya

Email korespondensi: fitri@staff.ubaya.ac.id

Abstrak

Pemerintah Kota Surabaya memiliki berbagai program untuk membangkitkan perekonomian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Surabaya. Salah satu sector yang cukup berkembang adalah UMKM Fashion. Setiap tahun diadakan acara Surabaya Fashion Week (SFW) untuk memberikan wadah para UMKM Fashion memperkenalkan produknya dan juga membangun jaringan bisnis fashion di Surabaya. Penelitian ini memiliki tujuan melihat pengaruh Supply Chain Information Sharing dan Supply Chain Integration terhadap Business Performance dan Operational Performance pada UMKM Fashion di Surabaya Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada 150 responden secara acak, yang merupakan pelaku UMKM Fashion di Surabaya. Metode pengolahan data menggunakan analisis SEM dengan software AMOS. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa 6 hipotesis menunjukkan signifikan terdapat pengaruh positif, artinya Supply Chain Information Sharing dan Supply Chain Integration terbukti berpengaruh positif terhadap Business Performance dan Operational Performance pada UMKM Fashion di Surabaya.

Kata Kunci : Supply Chain Integration; Information Sharing; Business Performance; Operation Performance

Abstract

The Surabaya City Government has various programs to revive the economy of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Surabaya. One sector that is quite developed is MSME Fashion. Every year the Surabaya Fashion Week (SFW) event is held to provide a forum for Fashion SMEs to introduce their products and also build a fashion business network in Surabaya. This study has the aim of looking at the effect of Supply Chain Information Sharing and Supply Chain Integration on Business Performance and Operational Performance at MSME Fashion in Surabaya. This type of research uses quantitative methods, data is obtained by distributing questionnaires to 150 respondents at random, who are perpetrators of MSME Fashion in Surabaya. . The data processing method uses SEM analysis with AMOS software. The results of the study indicate that the 6 hypotheses show a significant positive effect, meaning that Supply Chain Information Sharing and Supply Chain Integration have a positive effect on Business Performance and Operational Performance at MSME Fashion in Surabaya.

Keywords: *Supply Chain Integration; Information Sharin; Business Performanc; Operation Performance*

1. PENDAHULUAN

Kontribusi UMKM bagi perekonomian Indonesia sangat penting karena dengan jumlah badan usaha yang sangat banyak dan tersebar di seluruh Indonesia baik perkotaan, perdesaan, bahkan di pelosok terpencil, selain itu UMKM juga padat karya sehingga mempunyai potensi pertumbuhan kesempatan kerja yang besar dan peningkatan pendapatan.

Padamasa pandemi Covid-19 para pelaku UMKM di Indonesia tetap bertahan, hal ini dikarenakan kegiatan berbelanja online menjadi andalan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan data dari salah satu marketplace menyatakan bahwa terjadi kenaikan sebesar lebih dari 2,5 juta penjual sejak bulan Januari serta terjadi kenaikan jumlah pembeli sebesar lebih dari 10 juta pembeli. Dimana terdapat 2 sektor UMKM yang memiliki penjualan terbesar di tahun 2020, yaitu kuliner dan fashion, hal ini dikarenakan menggunakan bahan baku dalam negeri yang mampu menekan biaya. (pemilu.kompas.com, 2020).

Produk industri kreatif khususnya fashion dan aksesoris Indonesia semakin kompetitif karena memiliki potensi pasar makin besar sehingga pelaku UMKM dituntut makin kreatif dan inovasi. Kerjasama dengan berbagai pihak sangat dibutuhkan untuk mendukung UMKM meningkatkan kualitas produk, memiliki keragaman ide, desain dan bahan material, hingga local wisdom serta layanan kepada pelanggan. Kerjasama bisnis dapat mendukung UMKM meningkatkan kinerja operasional sehingga bisnis nya dapat berkembang. (cnbindonesia.com, 2020)

Selama pandemi ini terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk industri fashion bertahan, yaitu digitalisasi menjadi salah satu cara untuk mempertahankan roda bisnis, hal ini disebabkan perubahan perilaku masyarakat yang lebih menyukai berbelanja secara online menggunakan e-commerce. Teknologi juga mempermudah UMKM untuk dapat berkomunikasi lebih mudah dan dapat saling berbagi informasi baik dengan mitra pemasok maupun dengan konsumennya. (gaya.tempo.co, 2021)

Menurut Chen *et al*(2019) melakukan penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Supply Chain Information Sharing*, *Supply Chain Integration*, *Operational Performance* terhadap *Business Performance*, dimana hasil penelitian ini menunjukkan *Supply Chain Information Sharing* berpengaruh signifikan terhadap *Supply Chain Integration* dan *Operational Performance* sedangkan *Supply Chain Information Sharing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Business Performance*. Selain itu *Supply Chain Integration* berpengaruh signifikan terhadap *Operational Performance* dan *Business Performance*. Yang terakhir *Operational Performance* berpengaruh signifikan terhadap *Business Performance*.

Sudawan (2019) juga melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *Technology Capability*, *Logistics Integration Commitment*, *Strategic Sourcing*, dan *Information Sharing* terhadap *Business Performance*, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Technology Capabilities*, *Logistics Integration Commitment*, dan *Strategic Sourcing* berpengaruh signifikan terhadap *Information Sharing* dan *Business Performance*. Selain itu, *Information Sharing* juga berpengaruh signifikan terhadap *Business Performance*.

Information adalah kegiatan pertukaran informasi yanggotarantaipasok untuk memperoleh, dan menyampaikan informasi yang dibutuhkan dalam mengambil keputusan manjadi efektif dan meningkatkan hubungan antaranggotarantaipasok dan dengan melakukan kolaborasi secara keseluruhan dan mengurangi resiko kemacetan dalam suatu bisnis (Simatupang & Sridharan, 2012). *Supply Chain Intergration* merupakan kegiatan untuk meningkatkan hubungan pada setiap antarpasokan, memberikan fasilitas untuk mengambil keputusan, dapat menciptakan nilai dan tahapan transfer dari supplier sampai ke pelanggan akhir dalam mengoperasikan aliran informasi, pengetahuan, *Sharing* melindungi,

peralatan dan *asset* fisik Sedangkan *Operational Performance* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk dalam masa periode tertentu dengan merujuk pada standar yang telah ditentukan dalam kegiatan operasional perusahaan. *Business Performance*

merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam mencapai hasil atau tujuan perusahaan. *Business Performance* adalah suatu hasil prestasi kerja optimal yang dilakukan seseorang, kelompok atau badan usaha.

Banyak penelitian tentang *Information Sharing* dalam *Supply Chain* (Kembro et al., 2014; Panahifar et al., 2018). Namun, salah satu kelemahan utama dalam penerapan *Information Sharing* jaringan bisnis UMKM Fashion adalah masih rendahnya penerapan teknologi dan manajemen yang belum bagus, terutama terjadi di negara yang masih berkembang.

Menurut Chen et al., (2013) menyatakan bahwa *Information Sharing* dapat membantu mengurangi hambatan yang ada pada rantai pasokan, meningkatkan aktivitas rantai yang dapat meningkatkan integrasi strategis rantai pasokan. Sedangkan *Information Sharing* membuat para anggota rantai pasok untuk memperoleh, menjaga, dan menyampaikan informasi yang dibutuhkan untuk memastikan keefektifan dalam pengambilan keputusan, dan merupakan indikator yang mampu memperkuat elemen kolaborasi secara keseluruhan oleh karena itu kendala industri dapat dikurangi dengan adanya *Information Sharing* (Yaqoub, 2012).

Integrasi dalam rantai pasokan menunjukkan sebuah hubungan kolaboratif antar pihak yang ada dalam rantai pasokan yang pengelolaannya dilakukan dengan baik akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam proses produksi dalam rangka meningkatkan keuntungan perusahaan dan memberikan kepuasan bagi konsumen (Ariani, 2013). *Supply Chain Integration* merupakan faktor yang penting untuk mendorong kinerja perusahaan dan rantai pasokan (Huo et al., 2014). Jadi dapat disimpulkan bahwa jika perusahaan terintegrasi dengan baik maka kinerjanya juga mengalami peningkatan. Integrasi pemasok adalah indikator utama dalam fleksibilitas suatu perusahaan manufaktur (Ivanov et al., 2018)

Integrasi pemasok ataupun integrasi rantai pasok secara keseluruhan dan kinerja operasional maupun kinerja bisnis pembeli, jadi dapat disimpulkan bahwa *Supply Chain Intergration* berpengaruh positif terhadap *Business Performance* (He et al., 2017). Pendapat Rachbini. W., (2016) menyatakan bahwa meningkatkan *operational performance* yang berupa kualitas, pengiriman tepat waktu, kepuasan pelanggan dan fleksibilitas dapat dijadikan sebagai jaminan dalam peningkatan *Business Performance*. Kemudian lebih spesifik, menurut Li et al. (2016) integrasi pemasok dapat secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan fashion.

Pada penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya pengaruh *Supply Chain Information Sharing*, *Supply Chain Integration*, *Operational Performance* terhadap *Business Performance* pada UMKM Fashion di Surabaya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data primer, yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Untuk mendapatkan data primer dilakukan dengan penyebaran kuisioner. Dalam penelitian ini juga memakai skala likert, skala likert merupakan skala yang

digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena social, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Menurut McDaniel & Gates (2013) skala likert merupakan skala yang menunjukkan seberapa kuat tingkat setuju dan tidak setuju pada penggunaan skala likert. Alasan penggunaan skala likert dikarenakan mudah untuk menjawab kuisisioner apakah setuju atau tidak setuju serta mudah digunakan dan dipahami oleh responden. Dalam pengaplikasian skala likert digunakan skala likert 5 poin dikarenakan responden diberikan pilihan yang lebih banyak dan meningkatkan diferensiasi poin. Skala likert 5 poin yang digunakan menunjukkan semakin besar nilai atau mendekati 5 menunjukkan semakin setuju terhadap pernyataan yang diberikan.

Populasi adalah obyek maupun subyek yang memiliki kesamaan kepribadian yang digeneralisasi yang peneliti gunakan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya disebut populasi (Sugiyono, 2016:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan UMKM fashion yang memiliki sistem informasi yang terencana baik dengan para supplier maupun dengan customer, berada di wilayah Surabaya, sudah berdiri minimal 1 tahun, dan minimal memiliki 5 karyawan yang bekerja pada UMKM tersebut. Pengisian kuesioner dilakukan oleh pemilik atau karyawan UMKM yang mengetahui sistem informasi dengan supplier maupun customer dengan baik. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling yaitu pengambilan sampel yang tidak dipilih secara acak dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu dengan memilih sampel dengan pertimbangan tertentu.

Dari 4 variabel yang ada dalam penelitian ini terdapat 24 pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden dalam bentuk kuisisioner secara online dan jumlah sampel yang akan diambil adalah 150 orang. Pengolahan data dan pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan alat yaitu SPSS dan AMOS. Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 24.0.

Hipotesis pada penelitian ini ada 6 yaitu;

H1. *Information Sharing* berpengaruh positif terhadap *Supply Chain Intergration* di UMKM fashion di Surabaya.

H2. *Information Sharing* berpengaruh positif terhadap *Business Performance* di UMKM fashion di Surabaya.

H3. *Information Sharing* berpengaruh positif terhadap *Operational Performance* di UMKM fashion di Surabaya.

H4. *Supply Chain Intergration* berpengaruh positif terhadap *Operational Performance* di UMKM fashion di Surabaya.

H5. *Supply Chain Intergration* berpengaruh positif terhadap *Business Performance* di UMKM fashion di Surabaya.

H6. *Operational Performance* berpengaruh positif terhadap *Business Performance* di UMKM fashion di Surabaya

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran kuesioner dilakukan sebanyak 30 responden terlebih dahulu kemudian dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan telah sesuai. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa semua variable telah valid yaitu dengan nilai *pearson correlation* menunjukkan nilai di atas 0,60, dengan tingkat signifikan dibawah alpha 5%. Kemudian uji reliabilitas juga menunjukkan bahwa hasil *Cronbach's α* nilainya lebih dari 0,6. Jika sudah reliabel maka indikator dari setiap variabel dinyatakan konsisten dan dapat diandalkan.

Hasil deskriptif responden terlihat bahwa responden lebih banyak UMKM dengan jumlah karyawan sekitar 11 sampai dengan 15 karyawan sebesar 42%. UMKM terbanyak telah berdiri selama lebih dari 5 tahun dengan jumlah 101 UMKM (67,3%). UMKM dengan pendapatan perbulan terbanyak adalah sebesar > Rp 20.000.000 dengan jumlah 70 UMKM (46.7%).

Hasil persepsi responden ditunjukkan dengan nilai rata-rata atau mean dan simpangan baku seperti terlihat pada tabel 1. Dari 6 variabel penelitian menunjukkan bahwa rata-rata perspektif responden adalah positif, dengan rata-rata paling tinggi adalah variabel *Business Performance* sebesar 4.41 dan paling rendah adalah variabel *Internal Information Sharing* sebesar 4.14. Sedangkan nilai simpangan baku menunjukkan hasil yang relative sama, artinya keragaman perspektif responden relative sama untuk semua variabel

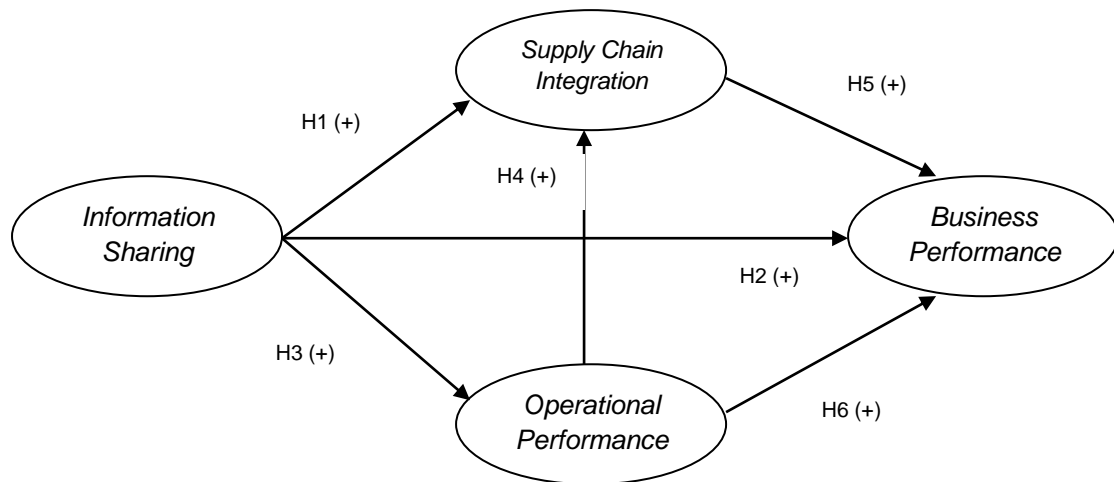
Tabel 1. Perspektif Responden

No	Pernyataan	Rata-Rata	Simpangan Baku
Variabel <i>Internal Information Sharing</i>			
1	Informasi inventori terlihat di seluruh departemen dalam perusahaan	4,17	0,74
2	Informasi penjualan aktual terlihat di seluruh departemen dalam perusahaan.	4,21	0,77
3	Informasi ramalan permintaan terlihat di seluruh departemen dalam perusahaan.	4,18	0,86
4	Informasi logistik terlihat di seluruh departemen dalam perusahaan.	4,14	0,92
	Total	4,14	0,66
Variabel <i>Information Sharing with Supplier</i>			
5	Pemasok utama kami membagikan jadwal dan kapasitas produksi mereka dengan kami.	4,21	0,86
6	Pemasok utama kami berbagi inventori yang tersedia dengan kami	4,11	0,79
7	Kami membagikan perkiraan permintaan kami dengan pemasok utama kami.	4,21	0,84
8	Kami berbagi tingkat inventori kami dengan pemasok utama kami.	4,21	0,80
	Total	4,18	0,64
Variabel <i>Information Sharing with Customer</i>			
9	Pelanggan utama kami membagikan informasi pasar dengan kami.	4,33	0,78
10	Pelanggan utama kami membagikan informasi penjualan dengan kami.	4,34	0,85
11	Perkiraan permintaan berbagi pelanggan utama kami dengan kami.	4,30	0,76
12	Kami membagikan inventori yang tersedia dengan pelanggan utama kami.	4,29	0,75
13	Data pengiriman dibagikan dengan pelanggan utama kami	4,29	0,71
	Total	4,30	0,59

Variabel <i>Supply Chain Integration</i>			
14	Integrasi rantai pasokan dicirikan oleh proses yang efisien	4,25	0,88
15	Rantai pasokan dapat dengan cepat menyesuaikan produk sesuai permintaan pasar.	4,26	0,83
16	Informasi rantai pasokan mengalir dengan lancar di rantai pasokan	4,24	0,78
17	Pemasok memiliki catatan dan pesanan pengiriman tepat waktu yang memuaskan tingkat pemenuhan	4,21	0,74
	Total	4,24	0,64
Variabel <i>Operational Performance</i>			
18	Perusahaan kami dapat dengan cepat memodifikasi produk untuk memenuhi kebutuhan pelanggan utama kami	4,40	0,81
19	Perusahaan kami memiliki catatan pengiriman tepat waktu yang luar biasa kepada pelanggan utama kami	4,27	0,91
20	Perusahaan kami memiliki tingkat perputaran persediaan yang tinggi	4,31	0,71
21	Perusahaan kami dapat dengan cepat memperkenalkan produk baru ke pasar	4,38	0,73
	Total	4,36	0,64
Variabel <i>Business Performance</i>			
22	Perusahaan kami mengalami pertumbuhan pangsa pasar dalam tiga tahun terakhir.	4,39	0,66
23	Perusahaan kami mengalami pertumbuhan penjualan dalam tiga tahun terakhir	4,40	0,68
24	Perusahaan kami mengalami pertumbuhan laba dalam tiga tahun terakhir.	4,44	0,70
	Total	4,41	0,53

Sumber : Data primer, diolah

Pada tahap selanjutnya dilakukan measurement model yang bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen (pernyataan) yang digunakan dalam penelitian sudah baik. Dalam SEM, measurement model merupakan langkah pertama untuk menguji validitas dan reliabilitas. Suatu model pengukuran dikatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut jika sudah memenuhi kriteria uji kecocokan atau *Goodness of Fit Index (GOF)*. Selanjutnya dilakukan pengukuran validitas dan reliabilitas menggunakan analisis *standardized loading* untuk mengetahui ketepatan tiap-tiap indikator, ataupun juga dapat menggunakan *Average Variance Extracted (AVE)* dan *Construct Reability (CR)*.



Gambar 1. Model Penelitian

Hasil uji kecocokan model pengukuran, diketahui semua penilaian uji kecocokan *Goodness of Fit Index* pada model pengukuran, semuanya menunjukkan good fit, dimana pada indeks CMIN/DF sebesar 1,267 ($\leq 3,0$), RMSEA sebesar 0,042 ($\leq 0,08$), nilai GFI adalah 0,922 ($\geq 0,90$), nilai CFI adalah 0,971 ($\geq 0,95$), dan TLI sebesar 0,963 ($\geq 0,95$). Kemudian dari data penelitian diketahui juga bahwa setiap item indikator yang terdapat pada variabel memiliki *Standard Loading* (λ) lebih dari 0,5. Dan nilai dari average variance extracted (AVE) untuk seluruh indikator memiliki nilai *standardized loading* $\geq 0,50$, hal ini menunjukkan bahwa data memiliki validitas dan reliabilitas yang baik dan dapat digunakan dalam penelitian.

Setelah melakukan uji *measurement model*, langkah analisis SEM dilanjutkan dengan menguji *structural model*. Model struktural adalah salah satu metode untuk pengujian model penelitian yang memiliki hubungan antar variable yang akan diteliti. Untuk mengetahui apakah model penelitian ini sesuai atau tidak, perlu dilakukan kecocokan nilai *Goodness of Fit Index* pada model struktural. Data hasil uji kecocokan model struktural, diketahui semua penilaian uji kecocokan *Goodness of Fit Index* pada model struktural memiliki nilai yang sama dengan uji pengukuran model.

Tabel 2. Hasil Uji Kecocokan Model Struktural

No	Goodness of Fit Index	Kriteria Kecocokan	Hasil	Keterangan
1	CMIN/DF	CMIN/DF $\leq 3,0$	1,267	Good Fit
2	RMSEA	RMSEA $\leq 0,08$	0,040	Good Fit
3	GFI	GFI $\geq 0,90$	0,922	Good Fit
4	CFI	CFI $\geq 0,95$	0,970	Good Fit
5	TLI	TLI $\geq 0,95$	0,963	Good Fit

Sumber : Data primer, diolah

Setelah pengujian model memberikan hasil yang sesuai kemudian dilakukan pengujian hipotesis penelitian. Dari 6 hipotesis penelitian menunjukkan bahwa dari 6

hipotesis terdapat pengaruh positif. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang sesuai kriteria, yaitu memiliki nilai $|C.R.| \geq 1,96$ atau memiliki nilai $P\text{-value} < 0,05$ (**) atau $P\text{-value} < 0,001$ (***). Nilai standard estimate dari 6 hipotesis menunjukkan nilai positif artinya arah pengaruh adalah searah, dengan nilai paling besar adalah pengaruh *Supply Chain Information Sharing* memiliki pengaruh paling besar terhadap peningkatan *Supply Chain Integration*. Selain itu, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Chen et al. (2019). Artinya apabila informasi rantai pasok terintegrasi dengan baik pada UMKM Fashion di Surabaya maka akan berkontribusi secara positif pada sistem integrasi rantai pasok. Informasi yang tersampaikan dengan tepat akan mendukung proses kerjasama, karena masing-masing pihak akan lebih mudah menjalankan tugas dan perannya.

Hipotesis H2 dari penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chen et al. (2019) namun sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudawan (2019) yang menyatakan bahwa *Supply Chain Information Sharing* mempengaruhi *Business Performance* secara positif. *Information sharing* adalah kegiatan pertukaran informasi anggota rantai pasok untuk memperoleh, melindungi, dan menyampaikan informasi yang dibutuhkan dalam mengambil suatu keputusan menjadi efektif dan meningkatkan hubungan antar anggota rantai pasokan dengan melakukan kolaborasi secara keseluruhan dan mengurangi resiko kemacetan dalam suatu bisnis (Yaqoub, 2012). Pada hasil penelitian ini *Supply Chain Information Sharing* UMKM fashion di Surabaya terbukti positif dan signifikan memiliki pengaruh terhadap *Business Performance*, sehingga apabila informasi rantai pasok terintegrasi dengan baik maka akan berdampak pada kinerja bisnis yang baik di UMKM fashion karena semuanya saling berkaitan satu dengan lainnya

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan Antar Variabel	Std. Estimate	Critical Ratio (CR)	P-Value	Keterangan Hasil
H1	SCIS → SC	0,365	2,791	0,005	Hipotesis terdukung
H2	SCIS → BP	0,316	2,141	0,032	Hipotesis terdukung
H3	SCIS → OP	0,354	2,625	0,009	Hipotesis terdukung
H4	SCI → OP	0,307	2,979	0,003	Hipotesis terdukung
H5	SCI → BP	0,309	2,365	0,018	Hipotesis terdukung
H6	OP → BP	0,248	2,145	0,032	Hipotesis terdukung

Sumber: Data primer, diolah

Hasil pengujian H3 sesuai dengan penelitian Chen et al. (2019), bahwa *Supply Chain Information Sharing* mempengaruhi *Operational Performance* secara positif. *Operational performance* merupakan aktivitas dalam pemenuhan ketersediaan barang, menekan biaya persediaan, memenuhi harapan konsumen agar melakukan pembelian kembali, memastikan kualitas barang, menangani komplain konsumen, dan menciptakan kepuasan pelanggan dan pengembangan produk baru (Jajja et al., 2016). Bagi sebuah UMKM, *Information Sharing* menunjukkan hasil bahwa dengan berbagi informasi akan meningkatkan kemampuan respon perusahaan dan mendapatkan tingkat perputaran persediaan yang tinggi. Hasil ini sesuai

dengan penelitian Huo et al. (2016) menunjukkan bahwa *Information Sharing* akan meningkat kemampuan respons cepat perusahaan dan mendapatkan tingkat perputaran persediaan yang tinggi.

Hasil pengujian H4 menunjukkan bahwa *Supply Chain Integration* memiliki pengaruh yang positif terhadap *Operational Performances*, hal ini menunjukkan bahwa integrasi dalam rantai pasokan menunjukkan sebuah hubungan kolaboratif antar pihak yang ada dalam rantai pasokan yang pengelolannya dilakukan dengan baik akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam proses produksi dalam rangka meningkatkan keuntungan perusahaan dan memberikan kepuasan bagi konsumen (Ariani, 2013). Penelitian Fitrianto (2016) juga memberikan hasil yang sama. Sehingga berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM Fashion di Surabaya bila melakukan intergrasi atau kerjasama dengan para mitranya terutama dengan adanya kontrak kerjasama, baik jangka pendek maupun jangka panjang maka akan meningkatkan kinerja bisnisnya, karena akan meningkatkan sumber daya yang dapat digunakan bersama dalam mencapai kinerja operasional yang lebih efektif dan efisien.

Pengujian hipotesis H5 menunjukkan bahwa *Supply Chain Integration* pada UMKM fashion di Surabaya memiliki pengaruh positif terhadap *Business Performances*, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen et al. (2019). Kerjasama bisnis pada jaringan bisnis UMKM Fashion di Surabaya ternyata mampu meningkatkan kinerja bisnis pada pihak yang bekerjasama, pada saat pasokan produk fashion tersedia sesuai permintaan maka keuntungan bisnis dapat dirasakan oleh ritel fashion. *Supply Chain Intergration* menunjukkan sebuah tahapan kerjasama secara keseluruhan antara perusahaan dengan pemasok dan pembeli apabila dikelola dengan baik maka terjadi peningkatan efisiensi dalam operasi perusahaan dan bisa meningkatkan profit perusahaan serta terbentuknya kepuasan bagi semua pihak (Setiawan, 2005). Penelitian Prajogo dan Olhager (2012) juga menunjukkan bahwa integrasi logistik memiliki hubungan yang positif dengan *Business Performance*.

Hasil pengujian H6 menunjukkan bahwa *Operational Performance* pada UMKM fashion di Surabaya memiliki pengaruh positif terhadap *Business Performances*. Jika pengiriman produk fashion dapat dilakukan tepat waktu dan sesuai pesanan maka akan mendukung ketersediaan produk sesuai permintaan pelanggan, maka kinerja bisnis akan makin bagus, pelanggan akan puas. Hal ini dapat diartikan bahwa, apabila kinerja operasional terintegrasi dengan baik maka akan berdampak pada pengaturan persediaan di seluruh rantai pasokan, yang mempersingkat waktu tunggu dan mengurangi adanya hambatan, akan meningkatkan arus kas untuk meningkatkan kinerja bisnis. Sedangkan Yuet al., (2013) juga berpendapat bahwa meningkatkan *Operational Performance* yang berupa kualitas, pengiriman tepat waktu, kepuasan pelanggan dan fleksibilitas dapat dijadikan sebagai jaminan dalam peningkatan *Business Performance*.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang diperoleh dari data sebanyak 150 responden menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap variable *Supply Chain Information Sharing*, *Supply Chain Integration*, *Operational Performance*, dan *Business Performance* dapat dikatakan baik karena memiliki nilai diatas 4. Pengujian terhadap 6 hipotesis penelitian menunjukkan hasil semua hipotesis signifikan memiliki berpengaruh positif. *Supply Chain Information Sharing* pada UMKM Fashion di Surabaya terbukti memiliki pengaruh positif dalam pembentukan *Supply Chain Integration* dalam jaringan bisnis Fashion juga dapat meningkatkan *Operational Performance*, dan *Business Performance* pada UMKM Fashion di Surabaya.

Saran dalam penelitian ini bagi pelaku UMKM harus lebih menjelaskan dengan lebih detail atau menunjukkan informasi yang terkait dengan logistic sehingga seluruh elemen di dalam UMKM dapat memahami informasi terkait logistic perusahaan/UMKM. Hal itu dapat memudahkan juga dalam proses penyampaian informasi jika sewaktu-waktu ada masalah yang terjadi terkait logistik UMKM. Selain itu perlu menambah kerjasama dengan berbagai pihak seperti lembaga keuangan, lembaga pendidikan, perusahaan logistic, marketplace, dan pemerintah terkait.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu penelitian ini hanya dilakukan di wilayah Surabaya. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya sekiranya dapat memfokuskan wilayah yang lebih luas atau UMKM pada sector yang lain seperti industry makan minum yang juga memiliki potensi pasar yang sangat besar.

REFERENSI

- Ariani Desi., B.M Dwiyanto. 2013. Analisis Pengaruh SCM terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Industri Kecil dan Menengah Makanan Olahan Khas padang Sumatra Barat). *Diponegoro Journal of Management*. vol 2 (3). Hal ;1-10.
- Banjarnahor, D. 2020. *Fashion Aksesoris UMKM Unggulan RI Berpotensi Dulang Devisa*. <https://www.cnbcindonesia.com/entrepreneur/20201215100938-25-209125/fashion-aksesoris-umkm-unggulan-ri-berpotensi-dulang-devisa>
- Chen, Z. and Li, L. 2013. Information support technologies of integrated production planning and control for OEM driven networked manufacturing: framework, technologies and case. *Journal of Enterprise Information Management*, 26 (4):400-420.
- Chen, *et al.* 2019. Impact of supply chain information sharing on performance of fashion enterprises: An empirical study using SEM. *Journal of Enterprise Information Management*. 32 (6): 913-935.
- Fitrianto, A.Y., Sudaryanto, B., 2016. Pengaruh Supply Chain Management terhadap Kinerja Operasional Outlet (Studi Pada Counter Handphone yang terdaftar di PT. Multikom Indonesia Cabang Semarang). *Diponegoro Journal of Management*. 5 (2): 206-216.
- He, Y., Sun, H., Ni, W., & Ng, S. C. H. 2017. Re-examining the effects of supplier integration on operations performance: a relational view. *International Journal of Operations & Production Management*. 37 (12): 1702-1721.
- Huo, B., Zhao, X. and Lai, F. 2014. Supply chain quality integration: antecedents and consequences. *IEEE Transactionson Engineering Management*, 61(1): 38-51.

- Huo, B., Han, Z. and Prajogo, D. 2016. Antecedents and consequences of supply chain information integration: a resource-based view. *Journal Supply Chain Management*. 21 (6) : 661-677
- Ivanov,D., Das, A., & Choi, T. M. 2018. New flexibility drivers for manufacturing, supply chain and service operations. *International Journal of Production Research*, 56 (10):1-10.
- Jajja, M. S. S., Kannan, V. R., Brah, S. A., & Hassan, S. Z. .2016. Supply chain strategy and the role of suppliers: evidence from the Indian sub-continent, Benchmarking: *An International Journal*, 23(7), 1658 –1676.
- Kembro, J., Näslund, D. and Olhager, J. 2017. Information sharing across multiple supply chain tiers: a Delphi study on antecedents.*International Journal of Production Economics*, Vol. 193 :77-86.
- Li, W.-Y., Chow, P.-S., Choi, T.-M. and Chan, H.-L.2016. Supplier integration, green sustainability programs, and financial performance of fashion enterprises under global financial crisis. *Journal of Cleaner Production*. 135(14): 57-70.
- McDaniel, C., Gates. R. 2013. *Marketing Research Essentials*.8th ed Hoboken, N.J : Willey.
- Panahifar, F., Byrne, P.J., Salam, M.A. and Heavey, C. 2018. Supply chain collaboration and firm’s performance: the critical role of information sharing and trust.*Journal of Enterprise Information Management*, 31 (3): 358-379
- Perdana, P. P. 2020. *Cara Bisnis Fashion di Indonesia Bertahan di tengah Covit 19*. <https://pemilu.kompas.com/read/2020/10/30/08332771/cara-bisnis-fashion-indonesia-bertahan-di-tengah-pandemi-covid-19>. , diakses tanggal 15 Maret 2021.
- Prajogo, D., Olhager, J. 2012. Supply Chain Integration and Performance: The Effects of Long-Term Relationships, Information Technology and Sharing, and Logistics Integration. *International Journal of Production Economics*. 135(1): 514-522.
- Rachbini. W. 2016. Supply Chain Management dan Kinerja Perusahaan.*Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*. 1(1): 23-30.
- Setiawan, Ahmad Ikhwan dan Reza Rahardian. 2005. “Pengaruh Pola Integrasi Supply Chain Management Terhadap Performa Perusahaan Pada Industri Jasa Makanan Di Surakarta”. *Jurnal Bisnis & Manajemen*. Vol 05, No.1
- Sudawan, *et al*. 2019. Mediating Impact of Information Sharing In the Relationship of Supply Chain Capabilities and Business Performance among the Firms of Thailand. *International Journal of Supply Chain Management*. 8(4): 2051-3771.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Yaqoub, A. M. 2012. Pengaruh Mediasi Kepercayaan pada Hubungan antara Kolaborasi Supply Chain, dan Kinerja Operasi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 14 (2): 138-146.
- Yu, W., Jacobs, M.A., Salisbury, W.D. and Enns, H. 2013. The effects of supply chain integration on customer satisfaction and financial performance: an organizational learning perspective. *International Journal of Production Economics*, 146 (1):346-358.
- Widiyarti, Y. 2021. *Cara Bisnis Fashion Bertahan di Masa Pandemi*. <https://gaya.tempo.co/read/1432934/cara-bisnis-fashion-bertahan-di-masa-pandemi>., diakses tanggal 20 Maret 2021.



Prosiding SENAMA 2022
ISBN : 2809-4921
